

Bangsa Romawi berasal dari masyarakat Agrikultur-militer yaitu bangsa/kaum petani yang suka berperang dan berekspansi ke sekitar Laut Tengah, Eropa Utara dan Barat serta sebagian Asia dan Afrika. Bangsa ini berasal dan berbagai macam suku bangsa yang mendiami suatu wilayah.

Kebudayaan Romawi berawal dan seni Eropa Barat yang diambil secara komprehensif. Mula-mula dianggap tahap dekadensi periode setelah Yunani pada bidang seni, namun secara total menyerap nilai seni yang sudah ada dari kebudayaan tersebut dan nilai-nilai yang terkandung ternyata sudah tidak asli dan bermutu rendah, sehingga Bangsa Romawi bisa dianggap sebagai penyebar dan pelestari peninggalan kebudayaan klasik, jadi dapat dikatakan sebagai *Asimilator* (menyatukan hasil karya orang lain) dan bukan *Kreator*.

Kekaisaran Romawi mempunyai wilayah kekuasaan yang menyebar dan berkembang (ekspansif) di sekitar daratan Spanyol, Armenia, Inggris hingga Mesir. Dengan demikian masing-masing daerah tersebut diperlukan suatu koordinator wilayah kekuasaannya (*Teritorial*). Akibat luasnya daerah kekuasaan, bangsa Romawi mencetuskan kebudayaannya menjadi Internasionalisme Budaya (*Cultur Internationalism*). Perbedaan-perbedaan gaya kekuasaan teritorialnya disatukan dalam satu gaya kepemimpinan yang dinamakan Gaya Imperial. Kerajaan Romawi merupakan suatu negara yang digolongkan sebagai “*statesmanship*” yaitu bangsa yang memiliki kemampuan sebagai negarawan (dengan kekuasaan yang bertumpu pada kekaisaran), atau Imperium Romanium. Sedangkan Yunani dapat digolongkan sebagai negara “negara kota atau negara federasi. Romawi dikenal sebagai bangsa yang “love of power” sedang Yunani dikenal sebagai bangsa “love of beauty”

#### K O N D I S I M A S Y A R A K A T

Sejak dari raja-raja Etruscan pada tahun 500 SM hingga raja Julius Caesar pada tahun 100 SM bangsa Romawi tidak pernah mengalami masa Demokrasi seperti bangsa Yunani. Sehingga bangsa ini akan menerima segala keputusan/gagasan dari seorang pemimpin yang paling berkuasa dan tertinggi seperti Dewa. Tugas bagi para pemimpin yang harus diemban adalah menaklukkan daerah-daerah perluasan sekiranya daerah tersebut mempunyai penguasa. Konsep kepemimpinan ini menjadi konsep dasar hukum

bagi sistem kepemimpinan kekaisaran Romawi. Kekaisaran Romawi merupakan kumpulan 'koloni dan beberapa suku bangsa di sekitarnya diantaranya meliputi :

#### E T R U S K A

Datang dari bagian utara Mesopotamia, golongan Agraris dan Militeristik, konsep ke-Tuhanan bersifat *Antropomorfik* (Konsep Ketuhanan yang berupaya mempersonifikasikan sifat kekuasaan Tuhan sebagai manusia Dewa). Dalam bidang arsitektur bangsa ini sudah mengenal konsep konstruksi yang menggunakan sistem struktur pendukung post dan lintel serta kubah.

#### L A T I U M

Mempunyai sifat-sifat patriotisme dan selalu ingin berkuasa, rasional tetapi lemah dalam berfantasi, tidak halus, tidak sensitif dan tidak kreatif. Karya bangunan mereka kebanyakan mengambil begitu saja dari motif-motif yang sudah ada yang dikembangkan oleh masyarakat Yunani..

#### C O L O N I A

Bagian dari bangsa Yunani. Dalam bidang arsitektur bangsa ini membawa konsep Arsitektur yang telah berkembang di Yunani dan dibawa ke dalam budaya membangun bangsa Romawi.

#### K A R T A G O

Masyarakatnya dikenal sebagai nelayan. pelaut kejam, merupakan musuh bangsa Yunani.

#### L A T A R B E L A K A N G K E B U D A Y A A N

Kebudayaan Romawi terbentuk berdasarkan elernen-elernen yang diambil dari kebudayaan Yunani, kebudayaan *Etruscan (engineering ability dan utiliter architecture)* dan kebudayaan Syria. Penduduk asli Romawi adalah bangsa prajurit sejati yang suka berperang sehingga memiliki karakter yang kuat dan lebih mencurahkan perhatiannya pada pekerjaan, negara, dewa dan juga keluarga. Bangsa Romawi mempunyai disiplin dan ambisi yang tinggi terhadap kekayaan dan penguasaan terhadap bangsa lain. Beberapa hal yang dapat dibedakan atau lebih diunggulkan dengan bangsa lain yaitu:

1. Organisasi dalam masyarakat dan negara telah terbentuk mulai dari rakyat biasa atau prajurit hingga pimpinan yang tertinggi (kaisar).
2. Asimilasi budaya berasal dari gabungan kebudayaan Yunani, Etruscan dan Syria. Namun dengan perpaduan kebudayaan tersebut muncul satu karakter atau sifat kebudayaan baru, yaitu kebudayaan Romawi.
3. Hubungan dengan masyarakat pendatang sangat toleran dan bersifat terbuka, terutama pedagang yang berasal dari sekitar kekuasaan Romawi. Selama penduduk pendatang mau mengikuti peraturan yang berlaku dan menguntungkan bagi kepentingan kerajaan Romawi hubungan pendatang dan pribumi sangat baik.

4. Bangsa Romawi memiliki satu prinsip yang sangat ambisius dalam hidup. Pandangan mereka adalah hanya melalui prinsip kerja yang keras maka akan menghasilkan apapun yang diinginkan. Ambisi menguasai alam dan lingkungan akhirnya melahirkan satu keterampilan yang dominan dalam konsep teknik dan ruang.

#### K A R A K T E R I S T I K A R S I T E K T U R R O M A W I

1. Kemampuan dalam teknologi bangunan lebih maju dari pada bangsa Yunani, seperti dalam pembuatan saluran air dan pembuatan konstruksi busur/lengkung.
2. Penafsiran terhadap makna kehidupan dari segi fungsi dan sistem struktur sosial sangat kompleks. Kondisi ini sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku, tata cara hidup dan termasuk dalam tata bangunan. Setiap aktifitas kehidupan dalam struktur social kemasyarakatan seringkali diperingati dengan upacara-upacara atau pesta-pesta besar.
3. Konsep penataan bangunan dan landscape perkotaan dirancang secara integratif. Perancangan bangunan selalu berorientasi kedalam skala yang lebih luas atau dalam skala kota demikian juga sebaliknya.
4. Konsep perancangan menekankan pada pengertian bahwa ruang merupakan media ekspresi arsitektural. pada skala kota dan interior.
5. Skala bangunan bersifat monumental atau mengutamakan kesan agung. Ekspresi arsitekturnya terungkap melalui peralihan artikulasi detail.
6. Bentuk arsitektur mengesankan keanggunan formal yang berorientasi birokratik, tersusun secara sistematis, praktis dan variatif dalam langgam.

#### L A N G G A M A R S I T E K T U R

1. Memanfaatkan kosa klasik Yunani sebagai motif dekorasi, bukan elemen dasar yang mengungkap karakter ideal secara utuh.
2. Superimposisi (menggabungkan order klasik yang diatur dalam posisi saling tumpang tindih untuk satu tingkatan yang berbeda) berbagai langgam, untuk mencapai suatu totalitas sistem yang dinamis dan bentuk simbolik yang baru.
3. Dinding sebagai bidang penerus, diperkuat dengan pembagian bidang, tekstur, elemen vertikal dan horizontal.
4. Kontruksi busur dan lengkung untuk gugus ruang yang kompleks.

## K O N S E P R U A N G

1. Ruang merupakan konkretisasi dimensi waktu dan tindakan, bukan keabadian atau keteraturan statis.
2. Ruang bersifat *self-contained* bukan merupakan batasan fisik belaka, karena itu harus dibentuk, diartikulasikan dan diaktifkan.
3. Karakter lingkungan spatial terpadu, tidak ditentukan oleh ikatan situasi geografis tertentu.
4. Artikulasi ruang merupakan kontinuitas, irama, variasi, keteraturan, dinamis, sekuens dan aksialitas.

## T I P O L O G I B A N G U N A N

### 1. K U I L.

Merupakan asimilasi yang berasal dan elemen-elemen arsitektur Yunani. Beberapa bentuk bangunan tidak berdiri sendiri, diantaranya merupakan gabungan dinding pembatas ruang yang vertikal dengan yang melengkung dan diatur secara aksial. Bangunan ini dipersembahkan untuk tiga serangkai dewa Romawi (Capitol Triad) yaitu : Jupiter, Juno dan Minerva.



Salah satu kuil yang terkenal adalah Pantheon, dibangun oleh Handrian sejak awal abad 2 SM yang diperuntukan bagi semua dewa. Konsep ruang dalamnya menggambarkan karakteristik Kosmik dengan model surgawi.

Bangunan ini telah menjadi puncak keberhasilan arsitektur Romawi karena Handrian telah menciptakan fase baru dalam perkembangan teknologi membangun

terutama nilai-nilai atau makna yang terkandung didalamnya.

Secara keseluruhan bangunan ini memiliki dua elemen utama yaitu:

**a. Rotunda.**

Merupakan suatu kubah besar yang mawadahi Cellar. Diameter atau garis tengah kubah irii sebesar 43.6 meter.

**b. Portico.**

Merupakan suatu serambi berkolom (Colonnade) dengan langgam elemen Carinthian Order.

2. B A S I L I K A

Bangunan publik dengan sifat multi fungsi diantaranya dapat digunakan untuk bangunan administrasi, pengadilan, bermusyawarah atau berkumpul dan tempat interaksi sosial masyarakat kota Roma (*Public Promenade*). Bangunan ini ada kemiripan dengan *Stoa* di Yunani.



3. T H E A T E R

Masih bersumber pada teater Yunani dengan beberapa perubahan bentuk dan metoda strukturnya. Konsep ruangnya mengalami pergeseran orientasi yang bukan lagi dengan setting panorama alamiah, tetapi lebih memfokuskan pada pertunjukan tersebut, akibatnya kesan ruang dalam terasa lebih kuat terutama dengan membuat tempat duduk yang curam. Teater ini biasanya digunakan untuk pertunjukan sandiwara realistik yang menampilkan unsur-unsur dekor, penghapusan orkes dan ukuran panggung yang terbatas.



#### 4. AMPHITHEATRE 'HIPPODROME' 'CIRCUS.

Berkembang akibat popularitas olah raga atletik, lomba kereta, pertarungan Gladiator melawan hewan buas. Bangunan ini berdiri di atas tanah yang datar dan berbentuk elips dengan daya tampung untuk kurang lebih 700 orang. Bentuk dinding dengan langgam superimposisi dan bentuk arkade yang mengelilingi sisi luar bawah bangunan. Juga terdapat struktur basement untuk kandang, jebakan dan tempat keluarnya para gladiator.



#### 5. ROMAN BATH

Tempat pemandian atau kolam yang mirip dengan pemandian Turki (mandi panas-bilas-mandi spa-berenang di air dingin) dan digunakan juga sebagai tempat perkumpulan anggota klub (*Social Centre*). Salah satu pemandian yang terkenal pada waktu itu adalah Bath of Caracalla menggunakan konstruksi lengkung atau kubah dan beton untuk mencapai gugusan ruang yang kompleks, program fungsional rumit karena banyaknya ruang yang diperlukan.



## 6. SPALATO (PALACE OF DIOCLETIAN).

Rumah tinggal para pemimpin yang menampilkan karakter simetris dan bernuansa muter kekaisaran, makna yang ditampilkan menunjukkan peran kaisar sebagai Cosmocreator (kekuatan yang menguasai dunia). Bangunan ini dapat dikelompokkan dalam jenis villa dan istana.



## 7. FORUM

Merupakan unit spatial yang terbuka, umumnya berbentuk empat persegi panjang yang direncanakan untuk kenyamanan dan menikmati urutan persepsi visual dan vista. Elemen-elemen bangunan terdiri dari portico yang berfungsi sebagai pemersatu heterogenitas, pengatur komposisi aksial, penyatuan urutan ruang dalam dan ruang luar (*transition space*). Salah satu contoh tipikal forum masa awal pemerintahan republik adalah *Forum Romanum*.



## 8. VILLA (ROMAN COUNTRY HOUSE).

Rumah berbentuk atrium (ruang yang terpusat dan pada bagian atasnya terbuka). Merupakan sintesa dari fungsi privat dan fungsi publik. Bagian tengah bangunan ini ditembus oleh poros longitudinal yang bergerak dan entrance ke kebun. Contoh villa yang terkenal pada waktu itu adalah *Villa Hadrian*. Sedangkan *apartemen* atau *insulae* merupakan bangunan yang bertingkat lima dengan toilet pada tingkat satu dan WC atau KM di tempat pemandian umum.



### PERBEDAAN ARSITEKTUR ROMA DAN YUNANI

1. Arsitektur Yunani bagian struktur nampak jelas pada bagian kolom, sedangkan arsitektur Romawi terjadi pemisahan bentuk dan struktur, bentuk tidak selalu mencerminkan strukturnya, struktur hanyalah merupakan hiasan atau ornamen. Menurut Van Ramont ini merupakan penyakit arsitektur barat yaitu pemaksaan pemisahan antara bentuk dan struktur. Kuda-kuda sederhana (*architrave*), tiang dan balok (*post and linted*) pada arsitektur Yunani, sedangkan arsitektur Romawi konstruksi kuda-kuda lebih kompleks ditandai dengan penambahan setengah kuda-kuda pada kedua sisi bangunan. Selain itu terdapat konstruksi busur dan rusuk (*Barrel Vault*).
2. Arsitektur Romawi lebih mengutamakan fungsi (*utilitarian*), konstruksi bangunan dan suasana (*grandeur*), sedangkan arsitektur Yunani lebih mengesankan nilai-nilai estetika.
3. Massa bangunan dalam arsitektur Romawi disusun secara komposit, yaitu terdiri dari gabungan beberapa bentuk geometris atau elemen yang terpisah (contoh bangunan pantheon yang terdiri dari dua bentuk : partico di bagian depan dan rotunda di bagian belakang, sedangkan arsitektur Yunani tidak ada).

Periode Hellenistik merupakan zaman klasik bagi arsitektur dan merupakan peralihan perencanaan bangunan dari Yunani ke Romawi. Kota Romawi pada waktu itu telah dirancang dengan gaya klasik oleh Vitruvius (arsitek). Teori dan filosofi rancangannya dipandang menyamai masa modern pada abad ke duapuluh yang akan datang.

Sebagaimana telah dikemukakan Socrates, peradaban bisa berkembang dan juga merosot. Begitulah yang terjadi di Roma pada waktu itu, akibat penyalahgunaan wewenang para politikus yang korup, penyimpangan sistem demokrasi. Kota dimanipulasi sebagai tempat tinggal pribadi atau investasi. Akibatnya muncul pemukiman masyarakat dengan kondisi yang semakin memburuk dan mempersulit orang untuk mendapatkan tempat tinggal. Bangsa Romawi tidak sepe.nuhnya melaksanakan demokrasi. Hal ini terjadi pada masa raja-raja Etruscan pada tahun 500 SM hingga kekaisaran Julius Caesar pada tahun 100 SM.

Bangsa Romawi selalu mengagungkan pimpinannya bagaikan Dewa dengan kekuasaan mutlak. Secara turun-temurun kekaisaran Romawi menginginkan perluasan daerah kekuasaannya sehingga salah satu kota bekas pemerintahan Yunani, Athena menjadi pusat dunia pada waktu itu. Konsekuensinya kota tersebut harus menerima orang asing dalam hubungan dagang dan berusaha menetapkan hukum-hukum yang diberlakukan bagi kota tersebut.

Perkembangan ini mencapai puncaknya akibat kegiatan perdagangan yang berlangsung di daerah tersebut. Pada abad ke-3 SM, secara cepat dapat dibangun lebih dari 45.000 blok apartemen dan sekitar 2.000 rumah pribadi. Bangunan bertingkat paling tinggi yang pernah dicapai setinggi 21 meter pada masa kekaisaran Agustus dan merupakan contoh tata wilayah pertama di abad pertama SM. Kekaisaran Roma yang berkembang dengan sistem pemerintahan dengan kekuatan dan kekuasaannya berhasil mencapai jumlah rakyatnya berkisar 250.000 hingga 2.000.000 penghuni tetap. Karena itu, masalah kekurangan rumah, air bersih dan transportasi muncul. Namun demikian tidak mempengaruhi setiap kekaisaran baru atau penggantinya untuk mendirikan monumen-monumen besar sebagai bentuk peringatan kebesaran kekaisaran mereka sendiri. Setiap kaisar baru mendirikan forum yang lebih besar daripada sebelumnya. Forum-forum ini berfungsi sebagai pusat bagi kehidupan politik dan perniagaan kota.

Bangsa Romawi memahami pentingnya transportasi dan masalah distribusi air bersih. Mereka mulai merencanakan jaringan jalan di seluruh kekuasaan kekaisaran yang membentang dari Spanyol, Armenia, Inggris sampai Mesir. Jalan-jalan diperhitungkan untuk melancarkan komunikasi dan memudahkan transportasi perdagangan serta dapat meninjau dan memelihara ketertiban dalam upayanya menumpas para pemberontak.

Kolonialisasi daerah teritorial lain dilakukan atas kebijaksanaan kaisar untuk menagkomodasi imigran ke Roma dan menetapkan status hukum serta tata tertib bagi rakyat Romawi. Untuk menunjang

peraturan tersebut Romawi membangun kawasan atau kota-kota militer di seluruh perbatasan kekaisaran. Pelaksanaan pembangunannya pada umumnya telah mengikuti rencana induk yang disepakati dengan cepat meskipun ada sedikit perbedaan dalam aplikasinya. Pembangunan kota dengan pola empat persegi diperuntukkan pada kawasan bangunan pemerintahan yang diletakkan di persimpangan jalan utama. Karena upaya ini berhasil maka perencanaan dengan pola grid digunakan pula untuk kawasan pemukiman, terutama apartemen besar yang bergaya atrium untuk kalangan kaya.

Kedigayaan Romawi dengan konsep bentuk kota yang sampai sekarang terkenal dan dipakai di kota-kota besar Amerika Serikat akhirnya harus runtuh secara bertahap akibat pertentangan yang terjadi di kalangan atas. Keputusan cenderung apatis dan kehidupan masyarakat menjadi hedonistik dan lamban. Kondisi demikian, justru merupakan kelemahan suatu bangsa yang akan menarik bangsa lain diantaranya golongan Barbar untuk menguasai kekaisaran Romawi.

Golongan ini mulai menyerang untuk pertama kalinya selama lima abad, Roma mempunyai musuh yang siap menyerang di tepi perbentengannya. Dalam perkembangannya agama Nasrani turut mempengaruhi sebagian masyarakat yang tidak menyukai kepemimpinan kaisar Romawi. Maka terjadilah peperangan antar mazhab dan partai oposisi. Benteng-benteng bawah tanah yang dibangun para kaisar digali dan diburu untuk bahan bangunan. Tempat-tempat publik seperti forum dibongkar oleh massa yang bertarung. Romawi runtuh di akhir abad ke tiga.

## KARAKTERISTIK KOTA ROMAWI

### 1. Terdiri dan jalur sirkulasi yang mempunyai sistem hirarki atau pembagian

- Jenjang jalan terdiri dari : Jalan Arteri (*Cardo*) untuk kawasan pemerintahan yang menghubungkan jalur Utara-Selatan kota Roma, Jalan Kolektor (*Decusmanus*) untuk daerah Pemerintahan (*Domain*), Apartemen (*Insule*) dan Ruang Terbuka (*Tempulum*) yang menghubungkan jalur Timur-Barat, Jalan lingkungan (*Prinsipia*) dan Lorong (*Path*) untuk hunian. Pada pertemuan jenis jalan tersebut dinamakan simpul (*Nodes*), biasanya diletakkan pintu-pintu gerbang (*Triumphal-Arches*). Jalur Utara-Selatan dan Timur-Barat diakhiri dengan empat benteng Kota. Citra kota menekankan pada aspek keteraturan kosmik (*Cosmik Order*) dengan mengacu pada tata letak berskala besar dengan pola *grideon*. Citra spatial kota ini mempunyai sifat tidak berubah-ubah (*non arbitrary*), ortogonal, dan memasukkan unsur-unsur ruang memusat, vertikal dan berorientasi arah mata angin (*Cardinal*).
- Pemisahan yang jelas antara daerah sekitar pemukiman (*Periphery Bloks*) dengan kawasan penghijauan taman kota/lanskap. Ruang-ruang kota mempunyai interaksi sistematis dengan bangunan di sekitarnya.
- Fasade bangunan kota merupakan rangkaian (*sequence*) dan tipikal kolonade yang menampilkan efek perspektif meluas.